



Memimpin dengan Panduan al-Qur'an

Oleh: Muhsin Hariyanto*

BANYAK orang yang masih bertanya: “adakah pemimpin ideal saat ini?” Seandainya ada, siapakah dia? Dan bagaimana seharusnya seseorang pemimpin menjalankan tugas kepemimpinannya” inilah pertanyaan penting yang harus segera dijawab.

Wacana kepemimpinan saat ini memang selalu mengedepankan sederet pertanyaan seperti itu. Penyebabnya, menurut sebagian pengamat, adalah: banyak pemimpin dalam berbagai bidang kepemimpinan, utamanya kepemimpinan politik yang dianggap ‘gagal’ dalam menjalankan amanah kepemimpinannya. Banyak di antara mereka yang ‘tengah’ terlibat berbagai pelanggaran moral. Sehingga, banyak orang yang bersikap pesimis, apatis, dan terkesan berputus asa untuk berharap lahirnya pemimpin ideal, utamanya ‘pempimpin yang berakhlak mulia’.

Beberapa kali penulis membaca -- dalam kajian Fikih Politik Islam -- prinsip akhlak terpuji (*mabda' al-akhlâq al-karîmah*) yang ‘seharusnya’ menjadi acuan utama para pemimpin untuk berkiprah dalam

dunia kepemimpinan. Dalam kajian itu, antara lain dinyatakan oleh para ulama, bahwa dasar kebijakan dan tindakan para pemimpin adalah “kemaslahatan umat”, yang dalam Kaedah Fikih disebut dengan kalimat: *tasharruf al-imâm `alâ al-ra`iyyah manûthun bi al-mashlahah* (tindakan pemimpin atas rakyat seharusnya selalu berorientasi pada kepentingan atau kemaslahatan [rakyatnya]). Pemimpin -- dalam tugas kepemimpinannya -- harus bertindak tegas demi kebaikan rakyat yang dipimpinnya, bukan -- justru -- mezalimi rakyat untuk kebaikan diri dan kelompoknya. Tetapi, kenyataannya -- saat ini -- yang banyak terjadi justru ‘sebaliknya’. Tidak sedikit pemimpin, atau lebih tepat dikatakan ‘orang yang memosisikan dirinya sebagai pemimpin, berakhlak tercela dengan menampilkan perilaku yang banyak merugikan orang-orang yang mereka pimpin, karena kepentingan pribadi dan kelompoknya.

Kaedah *tasharruf al-imâm `alâ al-ra`iyyah manûthun bi al-mashlahah*, menurut para ulama, diturunkan dari prinsip akhlak kepemimpinan Rasulullah shallallâhu `alaihi wa sallam, seperti